

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dimulai (inpartu) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis)¹. Sebagian besar wanita menginginkan kehamilan dan menyambutnya dengan bahagia, tetapi untuk sebagian ibu yang menjalani kehamilan pertama akan membuat ibu bingung bahkan stress. Kondisi psikologis yang dialami ibu selama hamil akan mempengaruhi aktivitas psikologis, dapat mempengaruhi detak jantung, tekanan darah, produksi adrenalin, dan lain-lain. Tekanan psikologis juga dapat memicu gejala fisik seperti letih, lesu, mudah marah, gelisah, pusing, susah tidur, mual, dan merasa malas. Suasana psikologis ibu yang tidak mendukung akan mempengaruhi proses persalinan². Dengan melakukan persiapan mental, intelektual serta dukungan dari keluarga, ibu hamil akan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menjalani kehamilan maupun pada saat akan menghadapi persalinannya³.

Persalinan merupakan saat yang sangat dinanti-nantikan oleh ibu hamil terutama primigravida (kehamilan pertama). Kehamilan pertama bagi seorang wanita merupakan salah satu periode krisis dalam kehidupannya⁴. Pengalaman baru ini memberikan perasaan yang bercampur aduk, antara bahagia dan penuh harapan dengan kekhawatiran tentang apa yang akan dialaminya pada waktu persalinan. Persalinan merupakan saat yang sangat dinanti oleh ibu hamil untuk

segera dapat merasakan kebahagiaan melihat dan memeluk bayi yang telah dikandungnya selama berbulan-bulan, tetapi disisi lain dalam persalinan sendiri sering terdapat hambatan-hambatan yang dapat berisiko buruk bagi ibu maupun bayinya. Ibu hamil dapat mengalami berbagai macam perasaan, selain perasaan bahagia, kecemasan, kekhawatiran, rasa takut akan dirasakan oleh ibu hamil. Ketika mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan maka dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh ibu hamil agar dapat menentramkan dan menenangkannya. Dengan segala permasalahan dan kecemasan serta ketakutan yang dialami oleh ibu hamil dalam menghadapi kelahiran maka dukungan dari keluarga sekitar sangat membantu bagi ketenangan calon ibu⁴.

Persiapan persalinan dan kesiapan mengatasi komplikasi atau yang dikenal dengan *Birth preparedness and complication readiness (BPACR)* adalah sebuah strategi untuk memberikan semangat pada wanita hamil, keluarganya dan masyarakat disekitarnya untuk merencanakan persalinan dan mempersiapkan diri jika muncul keadaan darurat⁵. Kesiapan menghadapi persalinan berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki wanita hamil, wanita yang mengetahui minimal 2 dari tanda bahaya persalinan lebih baik dalam mempersiapkan persalinan⁶. Selain itu factor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan adalah keikutsertaan kelas ibu hamil, perencanaan kehamilan dan dukungan keluarga⁷.

Pada umumnya ibu hamil trimester III yang akan menjelang persalinan akan mengalami kecemasan dan akan muncul pertanyaan bayangan apakah dapat melahirkan normal, bagaimana cara mengedan, apakah terjadi sesuatu saat

melahirkan, apakah bayi lahir selamat, hal itu akan selalu muncul di dalam hati ibu hamil⁸. Banyak calon ibu yang menghadapi proses persalinan dengan perasaan takut dan cemas⁹.

Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayangi dan dihargai. Keluarga dan perkawinan adalah sumber dukungan sosial yang paling penting. Dalam hamil ini dukungan keluarga akan mendatangkan rasa senang, rasa aman, rasa puas dan rasa nyaman yang membuat ibu hamil akan merasa mendapat dukungan secara emosional yang akan mempengaruhi kesejahteraan jiwanya. Dukungan suami penting untuk kehamilan ibu, terkadang ibu dihadapkan pada situasi ketakutan dan kesendirian, sehingga suami diharapkan selalu memotivasi, membantu dan mendampingi ibu hamil dalam menghadapi persalinan agar rasa cemas ibu berkurang¹⁰.

Dukungan social yang paling dekat dengan wanita hamil adalah dari pasangan (suami). Suami dapat memberikan dukungan berupa semangat dan perhatian kepada istri, membina hubungan baik dengan pasangan, mengajak jalan-jalan ringan sambil berbicara hal yang positif dan sebagainya. Dengan begitu, istri bisa kuat untuk menghadapi segala hal di masa kehamilan dan juga menjelang persalinan¹⁰. Dukungan emosional yang diberikan suami terhadap istri akan memberikan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri, sehingga istri lebih mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilannya¹¹.

Dukungan keluarga yang diberikan untuk ibu hamil bisa berupa dukungan fisik (mendampingi ibu hamil pada saat kunjungan antenatal), dukungan emosional (memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra pada ibu hamil), dukungan informasional (memberikan tambahan informasi hal-hal penting dalam merawat kehamilan), dan dukungan sarana (memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC)¹¹. Dukungan keluarga memiliki andil yang besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas¹².

Hasil studi pendahuluan di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati pada 10 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya didapatkan hasil bahwa 6 ibu hamil mengatakan merasa belum siap secara fisik dan mental untuk menghadapi persalinannya nanti, ibu mengatakan hanya menyiapkan biaya saja untuk persalinannya. 4 ibu hamil mengatakan sudah merasa siap secara fisik tetapi untuk mental merasa belum siap karena membayangkan hal-hal yang buruk yang akan terjadi dalam persalinannya nanti. 10 ibu hamil mengatakan merasa tenang dan nyaman apabila dalam pemeriksaan kehamilan dan persalinan nanti ditemani oleh ibu kandung atau suaminya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Pada kehamilan trimester III ibu akan merasa lebih cemas terhadap kesehatan dan keselamatan melahirkan, hal ini muncul disebabkan karena adanya resiko kehamilan dan dipertaruhkannya jiwa dan raga saat persalinan, sehingga dibutuhkannya dukungan dari keluarga untuk memberikan dukungan kepada ibu hamil¹³. Dukungan keluarga memiliki andil yang besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, bahagia, dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan, dan nifas¹². Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui karakteristik responden di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati meliputi Umur ibu, Pekerjaan ibu, Pendidikan ibu
- b) Mengetahui dukungan keluarga dan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta

- c) Mengetahui keeratan hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan persalinan ibu hamil trimester III di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati Bantul Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Pelaksanaan Pelayanan Ibu dan Anak khususnya Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Persalinan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap kesiapan persalinan..

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Bidan di Klinik Pratama Asih Waluyo Jati

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap kesiapan dalam menghadapi persalinan.

b) Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi bidan, perawat, dokter di pelayanan Kesehatan yang berhubungan dengan ibu hamil untuk memberikan konseling sebagai upaya melibatkan keluarga dalam kehamilan dan persalinan.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat sebagai informasi awal bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

F. Keaslian Penelitian

1. Siti Syafa'atur Rosyidah (2017) Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pleret Bantul. Metode penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel ibu hamil trimester III sejumlah 40 ibu hamil. Teknik analisis menggunakan regresi linier. Factor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan yaitu usia ibu, pendidikan ibu, pendapatan ibu, pekerjaan ibu, dukungan social. Persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel terikat kesiapan persalinan,. Perbedaan dengan penelitian ini adalah analisis penelitian menggunakan *chi square*..
2. Susi Ernawati (2012) Gambaran Dukungan Keluarga pada Ibu Menjelang Proses Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Doro 2 Kabupaten Pekalongan

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dan tipe desain survey. Jumlah sampel 45 ibu hamil trimester III. Hasil penelitian dukungan keluarga dalam kategori baik (66,67%), sedang (24,44%) dan kurang (8,89%). Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan analisis *chisquare*.
3. Visi Prima Twin Putranti (2014) Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Persalinan dengan Kesiapan Primigravida Menghadapi Persalinan.

Jenis penelitian deskripsi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 34 primigravida dengan teknik sampling jenuh. Menggunakan analisis bivariate *person product moment* dan multivariate dengan analisis

regresi linear berganda. Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan primigravida dalam menghadapi persalinan ($r=0,504$, $p=0,002$). Persamaan dengan penelitian ini adalah variable terikat kesiapan persalinan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah analisis yang digunakan *chi square*.